

PENGARUH LITERASI KEUANGAN, LINGKUNGAN SOSIAL DAN AJARAN TAMANSISWA "OPOR BEBEK MATENG SAKA AWAKE DEWE" TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN

Dewi Kusuma Wardani¹, Meita Dwi Lestari²

^{1,2}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Yogyakarta

E-mail: d3wikusuma@gmail.com¹, meitadwilestari2@gmail.com²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan, lingkungan sosial, dan ajaran tamansiswa "opor bebek mateng saka awake dewe" terhadap pengelolaan keuangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan data primer. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta dan sampel yang diperoleh sebanyak 111 responden. Pengambilan sampel menggunakan metode accidental sampling dan IBM SPSS Statistics 20 untuk analisis data. Variabel independen penelitian adalah literasi keuangan, lingkungan sosial dan ajaran tamansiswa "opor bebek mateng saka awake dewe" sedangkan pengelolaan keuangan sebagai variabel dependen. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan sedangkan lingkungan sosial dan ajaran tamansiswa "opor bebek mateng saka awake dewe" tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan.

Kata kunci: literasi keuangan, lingkungan sosial, ajaran tamansiswa

Abstract

This study aims to analyze the effect of financial literacy, social environment, and Tamansiswa teachings "Opor Bebek Mateng Saka Awake Dewe" on financial management. This study uses a quantitative approach using primary data. The population in this study were students at the Tamansiswa University of Yogyakarta and the samples obtained were 111 respondents. Sampling used the accidental sampling method and IBM SPSS Statistics 20 for data analysis. The independent variables of the research are financial literacy, social environment and Tamansiswa teachings "Opor Bebek Mateng Saka Awake Dewe" while financial management is the dependent variable. The results of this study concluded that financial literacy has a positive effect on financial management, while the social environment and Tamansiswa teachings "Opor Bebek Mateng Saka Awake Dewe" have no effect on financial management.

Keywords: financial literacy, social environment, Tamansiswa teachings

1. PENDAHULUAN

Keuangan memiliki peran yang sangat mendasar dalam kehidupan seseorang untuk menentukan suatu keputusan finansial. Pengelolaan keuangan adalah cara yang digunakan untuk mengatur keuangan agar terbebas dari masalah keuangan. Pengelolaan keuangan juga bermanfaat untuk meningkatkan kedisiplinan seseorang terhadap perubahan (Novi Yushita Amanita, 2017).

Berdasarkan data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) bersama *fintech P2P lending* mengatakan bahwa jumlah utang terkait industri teknologi finansial per Februari 2022 sebesar 34,6 triliun. Sedangkan sektor keuangan non bank mengalami kenaikan sebesar 104

persen dari pinjaman outstanding. Pinjaman online selalu mengalami peningkatan yang berturut-turut dimana pada bulan Desember 2021 sebesar 29,8 triliun kemudian pada bulan Januari 2022 sebesar 34,6 triliun. AFPI menaksirkan dalam penyaluran pinjaman industri dalam tahun 2022 bisa tumbuh 50% atau dapat menyentuh angka sebesar 220 triliun (Rahardyan, 2022). Masih banyak kasus-kasus tentang pengelolaan keuangan yang mengakibatkan finansial seseorang mengalami penurunan yang sangat drastis.

Pengelolaan keuangan diartikan sebagai kegiatan perencanaan, pengelompokan dan pengawasan terhadap para anggota organisasi dan penggunaannya (Natalia., dkk, 2019). Penelitian ini dilakukan kepada mahasiswa sebagai generasi muda sehingga memerlukan pengetahuan yang luas tentang pengelolaan keuangan dan faktor apa saja yang dapat mempengaruhi seseorang dalam melakukan pengelolaan keuangan.

Faktor pertama yaitu literasi keuangan. Literasi keuangan adalah konsep pemahaman tentang peluang dan risiko terhadap finansial seseorang. literasi keuangan dapat diperoleh dimana saja baik di tempat formal maupun informal (Lestari & Wardani, 2020). Seseorang yang mempunyai pengetahuan yang baik dapat menyampaikan konsep literasi keuangan yang kemudian disusun dengan semestinya dengan harapan dapat mengambil keputusan yang memiliki manfaat dimasa yang akan datang (Laturette., dkk, 2021). Penelitian yang dilakukan oleh Yushita (2017) terdapat pengaruh antara literasi keuangan dengan pengelolaan keuangan. Namun menurut (Zahriyan, 2016) mengatakan bahwa tidak ada pengaruh terhadap pengelolaan keuangan.

Faktor kedua adalah lingkungan sosial. Lingkungan sosial adalah tempat yang digunakan untuk saling berinteraksi antara satu dengan lainnya untuk melakukan suatu kegiatan (Sobaya., dkk, 2016). Lingkungan sosial memiliki pengaruh terhadap keuangan, dimana seseorang yang mempunyai pendapatan yang tinggi maka pengeluarannya akan banyak. Namun apabila pendapatan yang dimiliki tergolong kecil maka pengeluaran akan kecil (Lesminda & Rochmawati 2021). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lesminda & Rochmawati (2021) yang mengatakan bahwa lingkungan sekitar berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan sedangkan menurut Sobaya., dkk (2016) tidak terdapat pengaruh antara lingkungan sosial terhadap pengelolaan keuangan.

Faktor ketiga adalah ajaran tamansiswa "*opor bebek mateng saka awake dewe*". Bapak pendidikan Ki Hadjar Dewantara menekankan salah satu ajaran tamansiswa yang berisikan "*opor bebek mateng saka awake dewe*" yang memiliki arti untuk mendapatkan hidup yang merdeka seseorang dapat membiayai kehidupannya sendiri dengan usahanya sendiri tanpa meminta bantuan kepada orang lain (Cahyani., dkk, 2019). Ajaran tamansiswa "*opor bebek mateng saka awake*" akan berpengaruh positif apabila seseorang memahami dengan betul tentang arti ajaran tamansiswa tersebut terhadap pengelolaan keuangan.

Berdasarkan uraian diatas, dari penelitian sebelumnya masih terdapat perdebatan dari hasil masing-masing penelitian, sehingga pengelolaan keuangan masih menarik untuk diteliti kembali. Selain itu fenomena tentang pengelolaan keuangan juga masih menjadi isu yang menarik. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya pada variabel independen yaitu lingkungan sosial dan ajaran tamansiswa "*opor bebek mateng saka awake dewe*". Ajaran tamansiswa ini merupakan ajaran yang berasal dari Indonesia dan sangat sesuai dengan kondisi dan budaya masyarakat di Indonesia sehingga sangat penting diteliti. Harapannya, hasil penelitian terkait ajaran tamansiswa ini dapat menjadi referensi bagi pengembang kurikulum pendidikan, terutama terkait pengelolaan keuangan (Wardani et al., 2022; Wardani & Ice, 2022).

Terdapat 3 masalah yang dijawab dalam penelitian ini. Pertama, apakah literasi keuangan berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan. Kedua, apakah lingkungan

sosial berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan. Ketiga, apakah ajaran tamansiswa “*opor bebek mateng saka awake dewe*” berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan. Terdapat 3 tujuan dalam penelitian ini. Pertama, untuk membuktikan apakah literasi keuangan berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan. Kedua, untuk membuktikan apakah lingkungan sosial berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan. Ketiga, untuk membuktikan apakah ajaran tamansiswa “*opor bebek mateng saka awake dewe*” berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan.

2. KAJIAN PUSTAKA

Theory Of Planned Behavior

Menurut Dewi., dkk (2021) mengatakan bahwa *Theory of planned behavior* adalah teori kegiatan beralasan dan teori perilaku yang digunakan untuk mendeskripsikan tindakan seseorang yang dipengaruhi tingkah laku dan pengendalian perilaku agar lebih fokus sesuai dengan tujuan.

Sesuai *theory of planned behavior* yang mencerminkan literasi keuangan. Pengetahuan dan kompetensi yang dimiliki seseorang dapat digunakan untuk meningkatkan kemakmuran hidup (Rumbianingrum & Wijangka, 2018). Seseorang yang memiliki kemampuan dalam mengelola keuangan dapat membuat keputusan yang efektif mengenai semua aspek anggaran untuk perencanaan masa depan dengan tegas (Sugiharti & Maula, 2019).

Theory of planned behavior juga menjelaskan bahwa lingkungan sosial memberikan dampak yang sangat kuat dalam melakukan perilaku konsumsi irrasional maka akan semakin kuat pula perilaku hedonisme. Lingkungan sosial merupakan tempat yang digunakan untuk berinteraksi atau timbal balik antara manusia dengan lingkungan, sehingga hubungan tersebut tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan seseorang (Aprinhasari & Widiyanto, 2020).

Prospect Theory

Menurut Sucihati (2021) mengemukakan bahwa *Prospect theory* adalah cara yang digunakan untuk mengambil keputusan secara rasional dan emosional dari semua aspek dalam kondisi yang tidak pasti. Pengambilan keputusan tersebut dapat berubah sewaktu-waktu dengan mempertimbangkan sesuatu hal yang mendesak. *Prospect theory* mencerminkan tentang ajaran tamansiswa “*opor bebek mateng saka awake dewe*”, dimana ajaran tersebut mengandung arti kemandirian yang sangat bermanfaat untuk dirinya sendiri. Salah satu manfaatnya yaitu pengelolaan keuangan yang dimiliki akan semakin berkualitas.

Mental Accounting Theory

Menurut Sucihati (2021) mengemukakan bahwa *Mental accounting theory* merupakan deskripsi tentang proses pengamatan yang dilakukan oleh orang sekitar mengenai tingkah laku seseorang. *Mental accounting theory* mencerminkan tentang pengelolaan keuangan, dimana proses pengelolaan keuangan yang baik dapat membuat kebutuhan hidup tercukupi dan tidak terpengaruh oleh orang lain untuk memenuhi keinginan (Sugiharti & Maula, 2019).

Pengelolaan Keuangan

Menurut Wardani., dkk (2022) menjelaskan bahwa pengelolaan keuangan adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengatur keuangan yang digunakan untuk bertahan hidup dengan tujuan memperoleh kemakmuran. Pengelolaan keuangan yang baik akan membuat perencanaan keuangan yang tersusun dengan rapi untuk menyalurkan keuangan sesuai dengan keinginan (Vhalery, 2020). Dengan pengelolaan keuangan yang terstruktur akan membuat seseorang menggunakan keuangannya dengan bijak dalam kehidupan sehari-hari (Sugiharti & Maulana, 2019).

Literasi Keuangan

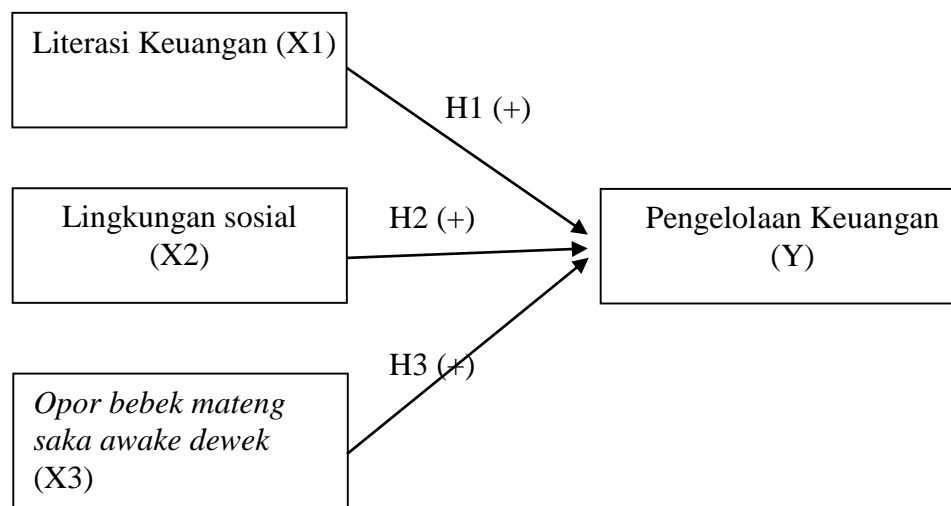
Menurut Rokhmah (2021) menjelaskan bahwa literasi keuangan adalah pengetahuan yang dimiliki seseorang tentang keuangan yang berkembang di masyarakat. Literasi keuangan harus selalu ditingkatkan karena dengan pengetahuan yang luas akan membuat seseorang mampu mengatur keuangannya dengan baik (Vhalery., dkk, 2019). Seseorang yang memiliki pemahaman literasi keuangan dapat memecahkan masalah dan mengambil suatu keputusan yang tepat dalam mengatur keuangan (Sucihati, 2021). Literasi keuangan mampu meningkatkan komunikasi dalam membuat suatu perencanaan dimasa yang akan datang dengan penuh rasa tanggung jawab (Albertus., dkk, 2020).

Lingkungan Sosial

Menurut Kusumawati (2021) lingkungan sosial merupakan tempat yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari yang dapat mempengaruhi seseorang baik secara langsung maupun tidak langsung seperti keluarga, teman sebaya, dan tetangga. Lingkungan sosial mempunyai peranan penting dalam pembentukan kepribadian seseorang yang kemudian akan digunakan untuk berinteraksi dengan masyarakat (Abdurrahman & Oktapiani, 2020). Interaksi yang dilakukan oleh seseorang dengan lingkungannya dapat mengakibatkan perubahan tingkah laku yang disebabkan oleh beberapa faktor yang baik maupun faktor yang buruk (Andansari, 2017).

Ajaran Tamansiswa “*Opor Bebek Mateng Saka Awake Dewe*”

Menurut Cahyani., dkk (2019) menjelaskan bahwa ajaran tamansiswa “*opor bebek mateng saka awake dewe*” merupakan ajaran Ki Hadjar Dewantara yang mempunyai arti seseorang yang kerja keras dengan sungguh-sungguh menggunakan usahanya sendiri tanpa bantuan orang lain akan mendapatkan keberhasilan. Hal tersebut mengajarkan tentang kemandirian dalam menghadapi sesuatu dan pada saat mengambil keputusan dengan kemampuan yang dimiliki (Hutami., dkk, 2021).



Gambar 1
Kerangka Pikir Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H1 : Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan

H2 : Lingkungan sosial berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan

H3 : Ajaran tamansiswa “*opor bebek mateng saka awake dewe*” berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif menggunakan data primer yang diperoleh dengan penyebaran kuesioner dengan menggunakan *google form* kepada responden. Tempat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta pada Oktober 2022. Populasi penelitian ini mahasiswa Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 111 responden dari mahasiswa Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta angkatan 2019-2022. Penelitian menggunakan skala likert dengan teknik *accidental sampling* dan pengujian dilakukan menggunakan program IBM SPSS Statistik 20 dengan analisis regresi linear berganda.

Tabel 1. Definisi Operasional dan Indikator Variabel

Definisi Operasional	Indikator	Kuesioner per Indikator
Literasi keuangan merupakan keahlian yang dimiliki seseorang dalam mengelola keuangannya dengan baik untuk memudahkan dalam mencapai kehidupan yang sejahtera (Aprinhasari & Widiyanto, 2020)	<ol style="list-style-type: none"> Memiliki pengetahuan tentang konsep keuangan (Oseifuah, 2015) Memiliki sikap dan minat lebih tentang pengetahuan keuangan (Oseifuah, 2015) Perilaku orientasi menabung dan mengeluarkan uang (Oseifuah, 2015) 	<ol style="list-style-type: none"> Saya mendahulukan kebutuhan dari pada keinginan Saya selalu membandingkan harga barang dari toko satu ke toko lainnya saat setiap kali belanja Saya berpikir tentang kondisi keuangan yang diharapkan 5 sampai 10 tahun lagi merupakan hal penting untuk mencapai tujuan keuangan Saya menyisihkan uang untuk keperluan yang tidak terduga Saya sering merasa terbebani dalam persoalan mengelola keuangan Saya menggunakan keuangan saya dengan baik agar tidak berhutang kepada orang lain Saya memilih tempat belanja yang murah untuk menghemat pengeluaran Saya menahan diri untuk tidak membeli barang yang tidak saya butuhkan Saya mengetahui cara mengelola pendapatan dan pengeluaran dengan baik
Lingkungan sosial merupakan tempat yang digunakan seseorang untuk saling hidup berdampingan yang berperan penting dalam membentuk perilaku seseorang (Rokhmah, 2021)	<ol style="list-style-type: none"> Keluarga (Rokhmah, 2021) Teman sebaya (Rokhmah, 2021) Masyarakat (tetangga) (Rokhmah, 2021) 	<ol style="list-style-type: none"> Orang tua saya selalu memberikan barang yang saya butuhkan Orang tua membiasakan kepada saya untuk hidup hemat dan sederhana Saya selalu meminta pendapat teman sebelum membeli sesuatu Saya berteman dengan siapa saja tanpa memandang status sosial Saya dapat membantu seseorang ketika sedang mengalami masalah keuangan
Ajaran tamansiswa “ <i>opor bebek mateng saka awake dewe</i> ” merupakan sebuah ungkapan tentang kemandirian dalam kehidupan untuk memberikan motivasi seseorang agar mendapatkan keberhasilan yang	<ol style="list-style-type: none"> Cara berpikir (Masjid & Suwandi, 2021) Cara bersikap (Masjid & Suwandi, 2021) Cara bertindak (Masjid & Suwandi, 2021) 	<ol style="list-style-type: none"> Saya selalu memikirkan terlebih dahulu sebelum bertindak Saya berusaha dengan keras untuk mendapatkan hal yang saya inginkan Saya membiasakan diri untuk hidup hemat dan sederhana Saya tidak mudah menyerah dalam melakukan sesuatu hal Tindakan yang saya lakukan merupakan keputusan saya sendiri

diinginkan (Herawati.,
 dkk, 2020)

Pengelolaan keuangan merupakan kemampuan seseorang dalam mengatur keuangannya untuk meningkatkan kesejahteraan dan terhindar dari kegagalan yang menyebabkan risiko (Izza, 2020)	1. Mengontrol pengeluaran (Izza, 2020)	20. Saya membuat catatan anggaran sebelum saya berbelanja
	2. Membayar tagihan tepat waktu (Izza, 2020)	21. Saya selalu memantau jumlah uang yang dikeluarkan
	3. Membuat perencanaan untuk keuangan dimasa depan (Izza, 2020)	22. Saya menyisihkan Sebagian uang untuk bersedekah
	4. Menyimpan uang (Izza, 2020)	23. Saya membayar tagihan tepat waktu (misal: listik, sampah, kos, dll)
	5. Investasi uang untuk masa depan (Izza, 2020)	24. Saya jarang mengeluarkan uang lebih besar dari yang saya miliki
		25. Saya membuat evaluasi keuangan (misal: setiap minggu, setiap bulan)
		26. Saya mengetahui manfaat menabung dan mendapatkan kepuasan setelah menabung
		27. Saya menabung setiap sebulan sekali
		28. Saya meminjam uang saat mengalami kesulitan dalam keuangan
		29. Saya menginvestasikan sebagian uang untuk jangka panjang

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Responden dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin terdapat sebanyak 30 responden laki-laki dan 81 responden perempuan, dengan presentase laki-laki sebesar 27% dan perempuan sebesar 73%. Dapat disimpulkan bahwa responden dalam penelitian ini didominasi oleh jenis kelamin perempuan.

Berdasarkan fakultas diperoleh hasil bahwa responden paling banyak adalah fakultas ekonomi sebesar 104 responden dengan presentase sebesar 93.7%, fakultas teknik sebanyak 2 responden dengan presentase sebesar 1.8%, fakultas pertanian sebanyak 2 responden dengan presentase sebesar 1.8%, fakultas keguruan dan ilmu pendidikan (FKIP) sebanyak 2 responden dengan presentase sebesar 1.8%, fakultas psikologi sebanyak 1 responden dengan presentase sebesar 0.9%.

Berdasarkan angkatan terdapat sebanyak 100 responden dari angkatan 2019 dengan presentase sebesar 90.1%, 10 responden dari angkatan 2020 dengan presentase sebesar 9%, 0 responden dari angkatan 2021 dengan presentase sebesar 0%, 1 responden dari angkatan 2022 dengan presentase sebesar 0.9%.

Uji Hipotesis

Berdasarkan tabel 1 diketahui jumlah data (N) sebesar 111. Literasi keuangan memiliki nilai minimum sebesar 22 dan nilai maksimal sebesar 45. Nilai rata-rata sebesar 39.44 yang menunjukkan bahwa jawaban kuesioner berada diantara netral dan setuju. Penyimpangan data tersebut kecil karena memiliki nilai standar deviasi sebesar $4.508 < 39.44$ (nilai rata-rata).

Lingkungan sosial memiliki nilai minimum sebesar 8 dan nilai maksimal sebesar 25. Nilai rata-rata sebesar 21.15 yang menunjukkan bahwa jawaban kuesioner berada diantara netral dan tidak setuju. Penyimpangan data tersebut kecil karena memiliki nilai standar deviasi sebesar $2.757 < 21.15$ (nilai rata-rata).

Ajaran tamansiswa "*opor bebek mateng saka awake dewe*" memiliki nilai minimum sebesar 12 dan nilai maksimal sebesar 25. Nilai rata-rata sebesar 22.39 yang menunjukkan bahwa jawaban kuesioner berada diantara netral dan tidak setuju. Penyimpangan data tersebut kecil karena memiliki nilai standar deviasi sebesar $2.660 < 22.39$ (nilai rata-rata).

Pengelolaan keuangan memiliki nilai minimum sebesar 28 dan nilai maximal sebesar 50. Nilai rata-rata sebesar 40.71 yang menunjukkan bahwa jawaban kuesioner berada diantara setuju dan netral. Penyimpangan data tersebut kecil karena memiliki nilai standar deviasi sebesar $5.791 < 40.71$ (nilai rata-rata).

Tabel 2. Uji Statistika Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Literasi keuangan (X1)	111	22	45	39.44	4.508
Lingkungan sosial (X2)	111	8	25	21.15	2.757
Ajaran tamansiswa " <i>opor bebek mateng saka awake dewe</i> " (X3)	111	12	25	22.39	2.660
Pengelolaan keuangan(Y)	111	28	50	40.71	5.791
Valid N (listwise)	111				

Sumber: Data Primer, 2022, diolah

Uji Asumsi Klasik

Hasil uji normalitas adalah sebesar 0.939 lebih besar dari 0.05 yang disimpulkan data berdistribusi normal. Hasil uji multikolineritas dapat diketahui bahwa literasi keuangan memiliki nilai tolerance $0.355 > 10$ dan nilai VIF $2.819 < 10$, lingkungan sosial memiliki nilai tolerance $0.467 > 10$ dan nilai VIF $2.140 < 10$, ajaran tamansiswa "*opor bebek mateng saka awake dewe*" memiliki nilai toleransi $0.403 > 10$ dan nilai VIF $2.484 > 10$, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolineritas. Hasil uji heterokedastisitas terhadap masing-masing variabel independen diperoleh sig $t > 0.05$, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heterokedastisitas.

Hasil Uji Hipotesis

Berdasarkan tabel 2 hasil uji fit model dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar $20.122 > F$ tabel 2.46 dan nilai signifikansi sebesar 0.000. Maka dapat disimpulkan bahwa salah satu variabel independen berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan.

Tabel 3. Uji Fit Model

	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1592,083	4	398,021	20,122	,000 ^b
	Residual	2096,692	106	19,780		
	Total	3688,775	110			

Sumber: Data Primer, 2022, diolah

Berdasarkan tabel 3 hasil uji koefisien determinasi (Adjusted R²) diketahui bahwa nilai adjusted R Square sebesar 0.410 artinya pengelolaan keuangan dalam penelitian ini dipengaruhi oleh literasi keuangan, lingkungan sosial dan ajaran tamansiswa "*opor bebek mateng saka awake dewe*" sebesar 41%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain sebesar 59%.

Tabel 4. Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,657 ^a	,432	,410	4,447

Sumber: Data Primer, 2022, diolah

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa nilai signifikansi literasi keuangan sebesar 0.003 yang dimana lebih kecil dari 0.05 dan nilai t hitung $3.065 > t$ tabel 1.985. Hal ini dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan. Hasil penelitian ini didukung dengan *theory of planned behavior*. Literasi keuangan dapat membantu seseorang dalam mengatur keuangannya untuk mendapatkan keuntungan yang

maksimal (Lestari & Wardani, 2020). Hipotesis pada penelitian ini sejalan dengan penelitian Aulianingrum & Rochmawati (2021), Sugiharti & Maula (2019), Khoirunnisa & Rochmawati (2021), dan Atika & Rohayati (2015) yang mengemukakan bahwa semakin tinggi literasi keuangan tingkat pengelolaan keuangan semakin baik artinya literasi keuangan berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan.

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa nilai signifikansi lingkungan sosial sebesar 0.203 yang dimana lebih besar dari 0.05 dan nilai t hitung $1.281 > t$ tabel 1.985. Hal ini dapat disimpulkan bahwa lingkungan sosial tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan. Hasil penelitian ini didukung dengan *theory of planned behavior*. Lingkungan sosial tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan dikarenakan mahasiswa tinggal di lingkungan yang berbeda dan juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti pendapatan dan pengeluaran (Lesminda & Rochmawati, 2021) Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Vhalery (2020) yang menyatakan bahwa lingkungan sosial tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan.

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa nilai signifikansi ajaran tamansiswa "*opor bebek mateng saka awake dewe*" sebesar 0.067 yang dimana lebih besar dari 0.05 dan nilai t hitung $1.850 > t$ tabel 1.985. Hal ini dapat disimpulkan bahwa ajaran tamansiswa "*opor bebek mateng saka awake dewe*" tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan. Hasil penelitian ini didukung dengan *prospect theory*. Ajaran tamansiswa "*opor bebek mateng saka awake dewe*" menjadi faktor internal, namun *prospect theory* belum mampu mendukung ajaran tamansiswa "*opor bebek mateng saka awake dewe*" sebagai faktor internal. Hal ini disebabkan dengan adanya persepsi yang berbeda antara satu dengan lainnya.

Tabel 5. Uji Statistik t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	4,545	4,403		1,032	,304
Literasi keuangan (X1)	,484	,158	,377	3,065	,003
1 Lingkungan sosial (X2)	,288	,225	,137	1,281	,203
Ajaran tamansiswa " <i>opor bebek mateng saka awake dewe</i> " (X4)	,465	,251	,213	1,850	,067

Sumber: Data Primer, 2022, diolah

5. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta
2. Lingkungan sosial tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta
3. Ajaran tamansiswa "*opor bebek mateng saka awake dewe*" tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti memberikan saran kepada mahasiswa dan penelitian selanjutnya. Sebaiknya mahasiswa dapat meningkatkan literasi keuangan, memahami serta mengimplementasikan ajaran tamansiswa "*opor bebek mateng saka awake dewe*" dan mempunyai lingkungan sosial yang produktif guna mendapatkan pengelolaan keuangan yang berkualitas. Penelitian selanjutnya diharapkan menambahkan variabel independen yang lain dan menggunakan salah satu dari model moderasi atau intervening. Penelitian ini hanya menggunakan kuesioner untuk memperoleh data. Oleh sebab itu, peneliti

selanjutnya diharapkan menggunakan teknik wawancara agar mendapatkan data yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, S. W., & Oktapiani, S. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dan Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Universitas Teknologi Sumbawa. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia*, 05(02), 50–55.
- Albertus, S. S., Leksono, A. W., & Vhalery, R. (2020). *Pengaruh Literasi Keuangan Dan Lingkungan Kampus Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa*.
- Andansari, P. I. (2017). *Pengaruh Financial Attitude Dan Lingkungan Sosial Terhadap Literasi Keuangan Mahasiswa*.
- Aprinthasari, M. N., & W. (2020). *Pengaruh Literasi Keuangan Dan Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi*.
- Atika, R. D., & Rohayati, S. (2015). *Pengaruh Literasi Keuangan, Love Of Money, Dan Hasil Belajar Manajemen Keuangan Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi Unesa*.
- Aulianingrum, R. D., & R. (2021). *Pengaruh Literasi Keuangan, Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Siswa*.
- Cahyani, P.D., Maharani, B. D., & Hutami, L. T. H. (2019). *Motivasi Wirausaha dan Pelatihan Penganggaran Serta Pembukuan Pada Ibu-Ibu PKK Pedukuhan Wonocatur, Banguntapan Bantul*.
- Dewi, N. L. P.K., Gama, A. W. S., & Astiti, N. P. Y. (2021). *Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Hedonisme, Dan Pendapatan Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Unmas*.
- Herawati, J., Sumartiah, Siti., & Sari, P. P. (2020). *Pelatihan Membangun Jiwa Wirausaha Aneka Kerajinan Berdasarkan Ajaran Tamansiswa kepada Ibu-ibu Wirogunan Yogyakarta*.
- Hutami, L. T. H., Inayah, D. T., Utami, A. W., & Sari, A. R. (2021). *Edukasi Strategi Digital Marketing Dan Tips Wirausaha Pada Masa Pandemi Di Dusun Butuh, Desa Cucukan*.
- IZZA, M. (2020). Pengaruh Pendapatan, Literasi Keuangan, Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Dengan Gender Sebagai Variabel Moderasi Artikel. *Orphanet Journal of Rare Diseases*, 21(1), 1–9.
- Khoirunnisa, I. R., & R. (2021). *Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, dan Pendidikan Keuangan Keluarga Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi dengan Locus Of Control Sebagai Variabel Intervening Ihda*.
- Kusumawati, D. (2021). *Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Pada Masa Pandemi Covid-19*.
- Laturette, K., Widianingsih, L. P & Subandi, L. (2021). *Literasi Keuangan Pada Generasi Z.pdf*.
- Lesminda, E. & R. (2021). *Pengaruh Uang Saku, Teman Sebaya, Lingkungan Sekitar Terhadap Pengendalian Diri Mahasiswa Dalam Pengelolaan Keuangan Di Era Covid-19*.
- Lestari, M. D., & Wardani, D. K. (2020). *Pengaruh Literasi Keuangan, Risk Tolerance, Dan Status Pekerjaan Terhadap Keputusan Investasi*.
- Masjid, A. Al .,& Suwandi, S. (2021). *Nilai Didaktik Moralistik Dalam Serat Wasita Rini Karya Ki Hadjar Dewantara*.
- Novi Yushita Amanita. (2017). Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Nominal :Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, VI, 15.
- Oseifuah, E. K. (2015). *Financial literacy and youth entrepreneurship in South Africa*.
- Rahardyan, A. (2022). *Utang Masyarakat Lewat Pinjol Tembus Rp34,6 Triliun, Naik Dobel*.

- Rokhmah, R. N. (2021). *Pengaruh Literasi Keuangan Dan Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Unismuh Makassar.*
- Rumbianingrum, W., & Wijangka, C. (2018). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis (ALMANA)*, 2(3), 155–165.
- Sobaya, S., Hidayanto, M., & Safitri, J. (2016). *Pengaruh Literasi Keuangan Dan Lingkungan Sosial Terhadap Perencanaan Keuangan Pegawai Di Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.*
- Sucihati, F. (2021). *Pengaruh Gaya Hidup Dan Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Di Kota Makassar.*
- Sugiharti, H., & Maula, K. . (n.d.). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. 2019.
- Vhalery, R., Leksono, A. W., & Irvan, M. (2019). *Pengaruh Literasi Keuangan, Usia, Dan Bimbingan Orang Tua Terhadap Pengelolaan Uang Saku Mahasiswa Unindra.*
- Vhalery, R. (2020). *Pengaruh Lingkungan Kampus Dan Motivasi Keuangan Pada Pengelolaan Uang Saku Mahasiswa Universitas Indraprasta.*
- Wardani, D. K; Primastiwi, A., & Helisastri, R. (2022). *The Effect Of Social Media Use On Students Financial Management Behavior With Self Control As A Moderating Variable.* 06(01), 139–144.
- Wardani, D. K., & Ice, H. Y. (2022). The Influence of Perception and Understanding of Tri-Nga Teachings on Career Interests of Accounting Students as Tax Consultants (Case Study on Accounting Students at Sarjanawiyata Tamansiswa University , Yogyakarta). *International Seminar Commemorating The 100th Anniversary Of Tamansiswa*, 377–383.
- Wardani, D. K., Prihatni, Y., & Wulandari, A. (2022). Pengaruh pemahaman TRI Pantangan Tamansiswa, sikap moral dan tingkat kepercayaan terhadap niat melakukan penyelewengan pajak. *SOSIOHUMANIORA: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 8(2), 212–219. <https://doi.org/10.30738/sosio.v8i2.12832>
- Zahriyan, M. Z. (2016). Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Terhadap Uang Pada Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga. *Journal of Business and Banking*, 1, 1–10.